BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persediaan

2.1.1.1 Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akanmemerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahanbaku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan prosesproduksisesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu denganadanya persediaanbahan baku yang cukup tersedia di gudang jugadiharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepadakonsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekuranganbahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesankosumen dapat merugikan perusahaan dalam halini *image* yang kurangbaik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Sebelum mengetahui definisi perputaran persediaan, maka sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu segala sesuatu yang berhubungan dengan persediaan.

Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual. Definisi barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan berbeda sesuai dengan lingkup aktivitas

dalam operasi perusahaan yang secara berkesinambungan dibutuhkan, diganti atau dijual kembali. Persediaan secara umum dapat diajukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang baik usaha grosir maupun retail. Persediaan didefinisikan secara berbeda oleh beberapa ahli, oleh karena itu perlu kiranya memperhatikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sehingga definisi yang jelas tentang persediaan. Berikut ini adalah definisi persediaan yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2006:14,2) : " Persediaan adalah aktiva :

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
b. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan *(supplies)* untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa."

Skousen dan Stice (2007:654) mengatakan bahwa :

"Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata Bahan Baku (*raw material*), Barang Dalam Proses (*Work In Process*), dan Barang Jadi (*Finished Good*) untuk dijual ditunjukan untuk persediaan di perusahaan manufaktur."

Sedangkan Mardiasmo (2007:31) mengemukakan bahwa :

"Persediaan adalah barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksud untuk :

- Dijual (Barang dagangan dan Barang jadi)
- Masih dalam proses pengolahan untuk diselesaikan kemudian dijual (Barang Dalam Proses)
- Akan dipakai untuk memproduski barang jadi yang akan dijual (Bahan Baku dan Bahan Pembantu)."

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri

persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

Menurut Soemarso (2008:384) bahwa :

" Persediaan barang dagang (*Marchadise Inventory*) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali."

Persediaan dalam penelitian ini adalah suatu bagiandari kekayaan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian prosesproduksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi,yang dalam hal ini berupa bahan baku.

1.1.1.2 Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu. Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai perputaraan persediaan, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang perputaran persediaan, diantaranya :

Menurut Munawir (2008:77) :

” *Turn over* persediaan adalah merupakan ratio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan niali rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sundjaja (2006:112)”:

Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.”

Menurut Horngren (2006:250):

“ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Assauri (2006:203) mendefinisikan bahwa :

“ Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Pendapat yang berbeda dikemukakan Husnan (2007:76) bahwa : “Rasio perputaran persediaan mengukur berapa lama rata-rata barang berada digudang. Pemikirannya adalah bahwa kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan.”

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:39) :

"Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu."

Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan oleh para ahli, maka perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} - \text{Persediaan akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

(Munawir,2006:79)

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarkan barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat

perputaran persediaan makan semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Darsono (2006:53)menyatakan bahwa :

"Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo"

Menurut Lukman Syamsudin(2007:41) menyatakan bahwa:

"Likuiditas merupakan indikatormengenai perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar itu menjadi uang kas"

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor dan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas.

2.1.2.2 Pentingnya Likuiditas

S. Munawir (2007:71) menyatakan bahwa likuiditas yang baik pada perusahaan dapat menjadikan perusahaan pada posisi keuangan yang kuat, yaitu dimana perusahan mampu:

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya yang tepat waktu
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal
3. Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan

Apabila likuiditas tidak dikelola dengan baik , pada akhirnya perusahaan melakukan tindakan yaitu pengurangan penjualan investasi dan pengurangan aktiva secara terpaksa. Dari masalah diatas ada akibat yang dirasakan oleh pihak luar perusahaan yaitu :

1. Pemegang saham, kurangnya likuiditas dapat mengakibatkan kerugian investasi modal
2. Kreditor, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok
3. Pelanggan dan pemasok produk jasa, kurangnya likuiditas perusahaan tidak mampu memenuhi kontrak dan merusak hubungan pelanggan

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Rasio Likuiditas

Menurut Dewi Astuti (2004:161) likuiditas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Tingkat likuiditas naik jika
   a. Aktiva lancarnaik dan hutang lancar tetap atau turun
   b. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih kecil
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
2. Tingkat likuiditas akan turun jika
   a. Aktiva lancar naik dan hutang lancar naik dengan persentase yang lebih besar
   b. Aktiva lancar turun dan hutang lancar tetap atau naik
   c. Aktiva lancar turun dan hutang lancar turun dengan persentase yang lebih besar
   d. Aktiva lancar tetap dan hutang lancar naik
3. Tingkat likuiditas akan tetap jika
   a. Aktiva lancar dan hutang lancar tetap
   b. Aktiva lancar dan hutang lancar naik atau turun dengan persentase yang sama

2.1.2.4 Rasio Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban pada waktunya berarti perusahaan tersebut sudah baik pada likuiditasnya.Bambang

Riyanto mengemukakan pengukuran dalam likuiditas adalah rasio lancar (*current ratio), acid test ratio/quick ratio* dan kas rasio *(cash ratio).*

a. Rasio Lancar (*current ratio)*

Merupakan salah satu rasio yang finansial yang sering digunakan.Rasio ini menunjukan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo atau yang akan segera dibayar. Perusahaan yang *current ratio* nya tinggi ini berarti menunjukan bahwa perusahaan tersebut kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya

$$\textit{Current ratio} = \frac{\textit{Current Asset}}{\textit{Current Liabilities}} \; x\ 100\ \%$$

b. *Acid test ratio/Quick ratio*

Ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk di realisir menjadi uang kas dan menganggap piutang segera dapat direalisir menjadi uang kas. Selain itu rasio ini akan memberi gambaran likuiditas yang lebih tetap hanya apabila inventori sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya

$$\textit{Acid Test Ratio/Quick Ratio} = \frac{\textit{Current Asset} - \textit{Inventory}}{\textit{Current liabilities}}$$

c. Rasio kas *(Cash ratio)*

Untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya tanpa tergantung pada piutang dan persediaanya.

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textit{Cash} + \textit{Markatable securities}}{\textit{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Dewi Astuti (2004:36)sebagai berikut:

"Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba."

Sofyan Syafri Harahap (2004:304)mengemukaan bahwa:

"Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio."*

Dari pengertian-pengertian profitabilitas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

melalui kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 304), ada beberapa jenis rasio profitabilitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Margin Laba (*Profit Margin*)

   Angka ini menunjukan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

   $$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Asset Turnover* (*Retrun on Asset*)

   Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan.Semakin besar rasio ini semakin baik.Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

   $$\textit{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Retrun on Investment*

   Rasio ini menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.Semakin besar semakin bagus.

   $$\textit{Retrun on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

   G. Sugiyarso dan F. Winari (2006:112) mengungkapkan bahwa ROI merupakan perbandingan antara Laba Setelah Pajak dengan Total Aktiva.

4. *Retrun on Total asset*

   Rasio ini menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

$$\textit{Retrun on Total asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

5. *Basic Earning Power*

   Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva.Semakin besar rasio semakin baik.

$$\textit{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \&Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. *Earning per Share*

   Rasio ini menunjukan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

$$\textit{Earing per Share} = \frac{\text{Laba Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

7. *Contributin Margin*

   Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

$$\textit{Contributin Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.4 Keterkaitan antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan Perputaran Persediaandengan Likuiditas

Semakin meningkat perputaran persediaan, maka semakin meningkat pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Demikian juga sebaliknya apabila semakin berkurang perputaran persediaan, maka semakin rendah pula likuiditas suatu perusahaan, yang berarti semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.(Asti Lamriama Sianturi:2009)

Menurut Sundjaja (2006:112):

"Perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap kondisi likuiditas perusahaan. Dengan perputaran persediaan yang baik maka manajemen dapat mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan."

Hal itu dikarenakan persediaan termasuk komponen aktiva lancar, dan termasuk bagian dari likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Agus Suseno:2010).

2.1.4.2 Hubungan Perputaran Persediaan dengan Profitabilitas

Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan selalu berkaitan langsung dengan adanya piutang dan persediaan, kondisi tersebut menjadi penting untuk melakukan pengendalian atas kedua variabel tersebut. Kebijakan manajemen mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan secara langsung dapat

memberikan dukungan atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam usaha pencapaian profit secara maksimal(Moch.Soelton Effendi:2008).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:217):

"Perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat keridaksinambungan yang bisa saja menunjukan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan".

Menurut Bambang Riyanto (2001:69):

"Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan".

2.1.4.3 Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah.Artinya perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas,yang akan berdampak terhadap rendahnya likuiditas atau resiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek yang bisa menyebabkan kebangkrutan usaha(Hardono Mardiyanto, 2008).

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karenakegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yangsiapuntuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perludiperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan olehperusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakinbanyakbiaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaandigudang tetap baik.Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaranpersediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihanpersediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, makapersediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaansemakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena labamerupakanhasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harusditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Menurut Horngren (2006:250):

" Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual."

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dalam satu tahun.Perusahaan menginginkan agar persediaan yang dikelola itu baik sehingga akan bisa

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat meningkatkan profitabilitas dengan penjualan dari persediaan yang ada. Dari hasil penjualan barang yang di produksi oleh perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh laba atau profitabilitas. Dengan adanya profitabilitas maka perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut Bambang Riyanto (2001:330) :

"Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalamhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Apabila profitabilitas meningkat maka likuiditas perusahaan akan meningkat, dan sebaliknya apabila profitabilitas turun maka likuiditas perusahaan pun akan menurun.Dengan perputaran persediaan yang baik maka manajemen dapat mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sundjaja (2006:112) :

Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.

Dari pengelolaan piutang yang baik akan memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tersebut, dan sering disebut dengan istilah likuiditas.

Menurut Lukman Syamsudin (2007:41):

Likuiditas merupakan indikator mengenai perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

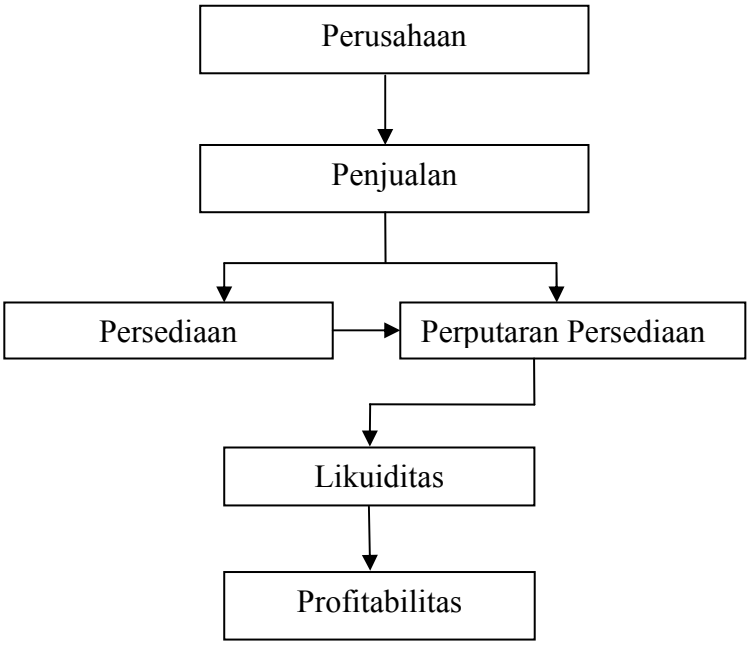
Sofyan Syafri Harahap (2004:304)mengemukaan bahwa:

"Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cadangan dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating ratio*."

Pada intinya aktivitas perusahaan sehari-hari terdiri dari kegiatan mencari dana dan menggunakan dana bagi setiap perusahaan agar setiap aktivitas dapat berjalan dengan normal. Maka keberadaan perputaran persediaan jelas diperlukan,selain diperlukan mengetahui efisiensi biaya untuk memperoleh laba yang besar, perputaran persediaan juga berguna untuk mengendalikan perubahan likuiditas perusahaan agar tetap berada pada tingkat yang ideal.Dengan terkendalinya tingkat likuiditas perusahaan ini setidaknya mempunyai arti bahwa perusahaan mampu menjaga kelangsungan usahanya dalam arti mampu menjamin terbiayainya segala kebutuhan dalam kaitanya dengan seluruh aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang diinginkan.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Tabel 2.1

Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Jurnal	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Ni Nyoman Menuh Forum Manajemen,Volume 6, Nomor 1, Tahun 2008	Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas	Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas	• Subject penelitian pada koperasi	Menganalisa pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas
2	Ermaidiani dan R. Weddie Andriyanto	PengaruhLikuiditas	Berdasarkan penelitian	• Subject penelitian	• Menganalisis pengaruh

	Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan, ISSN 1410 – 1831, Vol 7 No 2, Juli 2002	terhadap profitabilitas	yang dilakukan menyatakan bahwa likuiditas dari *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas	pada perusahaan manufaktur	likuiditas kas terhadap profitabilitas

2.3 Hipotesis

MenurutSugiyono (2010:64), hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.Pada penelitiankualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

Ha_1: Ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Persediaandan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. PINDAD Persero Bandung.

Ha_2: Ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Persediaan dan Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas pada PT.PINDAD Persero Bandung.

Ha_3: Ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Persediaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas secara simultan pada PT.PINDAD Persero Bandung.